

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan IPTEK dan kondisi perekonomian yang baik dapat menyebabkan timbulnya persaingan di dunia bisnis, hal ini disebabkan setiap perusahaan akan terus berupaya untuk dapat menghasilkan laba yang maksimum dengan harapan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Dengan semakin sengitnya persaingan di era globalisasi ini peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan, yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian dari investor terhadap perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Peningkatan nilai perusahaan bisa terlihat dari meningkatnya kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Semua pemilik perusahaan tentu ingin memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Karena nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi sehingga citra perusahaan akan menjadi baik (Alvianto 2018). Untuk bisa meningkatkan nilai perusahaan maka tentunya manajer harus bisa mengelola keuangan perusahaan dengan baik dan efisien. Menurut Indrarini (2019), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan nilai pasar saham.

Investor menggunakan rasio keuangan untuk mengukur dan mengetahui nilai pasar perusahaan. Tujuan dari penggunaan rasio adalah karena rasio dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. Salah satu rasio yang digunakan dalam menilai rasio nilai perusahaan adalah Tobin's Q. Tobins Q merupakan rasio yang menggambarkan ukuran kinerja perusahaan di masa depan dan juga menyajikan nilai yang diberikan kepada investor terhadap aset berwujud dan tidak berwujud berdasarkan prediksi pendapatan dan aliran biaya (Shan & McIver 2011, dalam Suryana & Nuzula 2018).

Untuk dapat melakukan investasi, supaya bisa memaksimalkan nilai perusahaan tentu juga dipengaruhi oleh ketersediaan dana atau struktur modal dan akses perusahaan kepada sumber dana yang tersedia, baik dari sumber internal (ekuitas) ataupun eksternal (utang). Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham. Dalam suatu perusahaan tentunya untuk membiayai seluruh aktivitas menjadi pertimbangan perusahaan karena struktur modal sangat berpengaruh dalam pengalokasian dana baik jangka pendek maupun jangka panjang, tentunya perusahaan mempunyai sebuah rencana-rencana kedepannya, sehingga kesempatan dalam pengalokasian dana akan menjadi optimal. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal mempengaruhi posisi keuangan suatu perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. (Iskandar 2016). Struktur modal

dapat menunjukkan tingkat resiko perusahaan dimana semakin tinggi struktur modal melalui utang maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi pada perusahaan, apabila investasi yang dilakukan perusahaan tidak berjalan optimal maka perusahaan akan menanggung beban biaya yang sangat besar, dan hal ini akan dapat mempengaruhi minat para investor, *Signalling theory* menjelaskan mengenai pentingnya informasi yang akan dikeluarkan perusahaan untuk memberikan pendapat atau keputusan yang akan dilakukan oleh investor. Maka dari itu informasi perusahaan yang terlalu menggunakan utang dalam struktur modalnya kurang diminati oleh investor karena dianggap terlalu beresiko.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan dengan membandingkan antara hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Solikin (2015), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Iskandar (2016), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi dan peluang investasi yang ada di Indonesia, maka semakin banyak investor-investor asing yang mulai menjadikan Indonesia sebagai lahan untuk berinvestasi. Menurut Sissandhy (2015), kepemilikan asing dibagi menjadi dua macam yaitu kepemilikan asing melalui penanaman saham (*trade*) dan kepemilikan asing melalui pendirian anak

cabang perusahaan (*ownership*). Dalam teori keagenan perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* bisa menimbulkan suatu permasalahan *agent* menyembunyikan suatu informasi kepada *principal* demi untuk kepentingannya sendiri. Struktur kepemilikan asing pada perusahaan di Indonesia dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan-perusahaan di Indonesia. Menurut Primadhanny (2016), dengan semakin tingginya kepemilikan asing perusahaan maka akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan, hal ini terjadi karena pihak asing yang menanamkan modal sahamnya pada perusahaan memiliki sistem manajemen, pengawasan, teknologi dan inovasi, keahlian, dan pemasaran yang cukup baik yang bisa membawa pengaruh positif bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2017), menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sairin (2018), yang menunjukkan kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan asing juga dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan dimana perusahaan yang memiliki presentasi kepemilikan asing yang tinggi dapat memberikan tekanan kepada perusahaan untuk memberikan informasi secara terperinci segala aktivitas yang dilakukan perusahaan, karena kepemilikan asing memiliki sistem manajemen, pengawasan, teknologi dan inovasi, keahlian, dan pemasaran yang sangat baik dan dapat memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan pendapatan. Sehingga penggunaan modal sendiri dirasa lebih optimal untuk investasi daripada utang.

Dengan begitu akan membuat pendapatan perusahaan semakin meningkat dan dapat mengundang banyak investor, sehingga perusahaan akan lebih mengandalkan pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Primadhanny (2016), menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sivathaasan (2013), kepemilikan asing memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan untuk upaya pencarian, penambanangan, pengolahan, pemurnian pemanfaatan dan penjualan. Sektor pertambangan terdiri dari mineral, logam, batubara, MIGAS, batu-batuan, dan lainnya. Pertambangan merupakan pilar penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Akan tetapi Indonesia sebagai negara yang kaya akan komoditi tambangnya bisa dikatakan tidak berkuasa lebih hasil dari pengolahan tambangnya. Seperti yang diketahui pertambangan adalah salah satu sektor utama penyumbang pemasukan kas negara. Menurut Deputy Bidang Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal Azhar Lubis mengatakan, pertambanangan masih menjadi penyumbang terbesar investasi Penanaman Modal Asing (PMA) yang masuk, PMA yang masuk dalam bidang pertambanangan adalah sekitar USD 1 miliar (okezone.com 2019).

Tabel 1
Data Kapitalisasi Pasar Perusahaan Sektor Pertambangan

Tahun	Market Capital
2016	271,368,417,637,953
2017	324,901,623,237,032
2018	376,733,366,286,483
2019	330,653,823,672,428

Sumber: www.idx.com data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan kapitalisasi pasar perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hanya saja pada tahun 2019 perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor pertambangan adalah perusahaan yang memiliki perkembangan yang baik.

Dipilihnya sektor pertambangan dalam penelitian ini adalah dikarenakan beberapa alasan. Pertama, karena penanaman modal asing paling banyak berada di sektor pertambangan. Kedua Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara (Sakinah dan Ibrahim M 2017). Ketiga, sifat dan karakteristik industri pertambangan berbeda dengan yang lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka

panjang, syarat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“PENGARUH KEPEMILIKANA ASING TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui kepemilikan asing berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi jawaban dan menambah pengetahuan atas permasalahan yang ingin diketahui, serta dapat menambah pengetahuan tentang dunia pasar modal, khususnya tentang investasi.
 - b. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan bagi penelitian sejenis yang tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi manajemen perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi oleh manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan mengenai investasi.

b. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.